

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kecerdasan emosional, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Variabel kecerdasan emosional merupakan variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol X_1 . Variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening dengan simbol X_2 . Variabel kinerja karyawan merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y . Adapun penulis mengambil subjek penelitian di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung.

3.2. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Pada saat melakukan suatu penelitian tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan metode yang akan digunakan. Hal tersebut menjadi pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang membawa peneliti pada suatu kesimpulan penelitian dari masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian dalam pelaksanaan sebuah penelitian diperlukan untuk mengarahkan dan dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam metode penelitian ini akan ada beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Babbie, E. dalam Sangadji, Etta Mamang & Sopiah (2010, hlm. 4).

Metode penelitian menurut Sugiyono dalam Nana & Elin (2018) adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid*, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory survey*. Nasir (1999, hlm. 63) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan metode *survey explanatory* diungkapkan Kerlinger dalam Sugiyono (2002, hlm. 7) bahwa:

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis”.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan metode *explanatory survey* untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel kecerdasan emosional siswa, variabel kepuasan kerja, dan variabel kinerja karyawan. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu penggunaan data primer dan penggunaan data sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini diantaranya diperoleh dari hasil penyebaran dan pengolahan angket di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung.
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh penulis tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, hasil observasi maupun laporan-laporan dan arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang ada di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2004, hlm. 55) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 80), yang berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung yang berjumlah 98 orang. Peneliti menjadikan seluruh objek atau populasi sebagai sampel karena jumlahnya yang sedikit. Unit analisis meliputi seluruh karyawan di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung. Total responden sebanyak 98 orang.

3.5. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 39).

Berdasarkan judul yang diajukan oleh penulis yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening”. Maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Kepuasan Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y).

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Karena adanya variabel bebas tersebutlah yang membuat terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X_1).

Variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X_1). Menurut Stein, Steven J. & dan Book, Howard E. (2002, hlm. 30) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam, sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kecerdasan Emosional (X ₁) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam, sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. (Steven J. Stein & Howard, 2002, hlm. 30)	Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri • Ketelitian menilai diri • Kesadaran emosi 	Interval
	Pengaturan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat bersungguh-sungguh • Dapat dipercaya • Pengendalian diri 	Interval
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen • Sifat optimis • Dorongan untuk berprestasi 	Interval
	Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan beradaptasi dalam keberagaman • Kemampuan memahami emosi orang lain • Mengembangkan kemampuan orang lain 	Interval
	Kemampuan bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berkomunikasi • Kemampuan bekerja dalam tim • Kemampuan mempengaruhi orang lain 	Interval

Sumber: Hasil Pengolahan 2021

3.5.2. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah kepuasan kerja (X₂). Menurut Robbins dalam Astuti & Iverizkinawati (2018) Kepuasan kerja (*job satisfaction*) dapat didefinisikan

Wina Nur Windi, 2021

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DANA Pensiun PT. TELKOM BANDUNG DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai suatu peranan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja (X_2) Kepuasan kerja (<i>job satisfaction</i>) dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. (Robbins dalam Astuti & Iverizkinawati (2018))	Mencintai pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecintaan terhadap pekerjaannya • Tingkat semangat kerja • Tingkat kesenangan terhadap pekerjaannya • Tingkat kesetiaan pada pekerjaan 	Interval
	Merasakan rasa puas dengan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan terhadap hasil pekerjaannya • Tingkat kesenangan terhadap hasil pekerjaannya • Tingkat kebanggaan terhadap hasil pekerjaannya • Tingkat usaha dalam menyelesaikan pekerjaannya 	Interval

Sumber: Hasil Pengolahan 2021

3.5.3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikatlah yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kinerja Karyawan” (Y). Kinerja karyawan merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja (Murphy & Cleveland, 1995).

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja	<i>Quantity</i> (kuantitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian jumlah target dalam bekerja 	Interval

Wina Nur Windi, 2021

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DANA PENSIUN PT. TELKOM BANDUNG DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja” (Murphy & Cleveland, 1995)	Quality (kualitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian hasil pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan • Ketelitian dalam bekerja • Kerapihan dalam bekerja 	Interval
	Timeliness (ketepatan waktu)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas yang tepat waktu • Kehadiran tepat waktu • Pemanfaatan waktu luang 	Interval
	Cost effectiveness (tingkat biaya) Interpersonal impact (hubungan antar perseorangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemakaian sumber daya secara efisien • Pemakaian sumber daya secara efektif • Hubungan kerjasama • Saling menghargai 	Interval Interval

Sumber: Hasil Pengolahan 2021

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner yaitu mengumpulkan data dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan untuk responden yang jawabannya diisi oleh responden itu sendiri. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang dilakukan dengan cara menyiapkan pilihan jawaban yang nantinya akan responden pilih, dengan cara hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini berdasarkan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk lebih tegasnya kategori jawaban responden dan kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner disajikan seperti berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Pembobotan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Nilai Pernyataan
Sangat Setuju Sekali	7

Wina Nur Windi, 2021

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DANA PENSIUN PT. TELKOM BANDUNG DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Setuju	6
Setuju	5
Ragu-ragu	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Modifikasi dari Sugiyono, Dawes, dan Hofmans et al, (2014)

3.7. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010, hlm. 203). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang merupakan penjabaran dari indikator variabel. Namun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah hasil pengujian menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Suatu instrument memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menggunakan fungsi ukuran dan uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Rumus tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

X = jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = jumlah responden uji coba

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah:

Langkah-langkah dalam uji coba validitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh untuk mempermudah perhitungan pengolahan data selanjutnya
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai *koefisien korelasi product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang di peroleh
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
- 8) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka instrumen dinyatakan valid.

Setelah r hitung diperoleh kemudian didistribusikan kedalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai Tabel t

r = Koefisien Korelasi

N = Ukuran Sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan = jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 221).

Untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus K-R20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor)

Langkah-langkah dalam mengukur reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh
- 5) Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
- 9) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran kecerdasan emosional, agar mengetahui gambaran kepuasan kerja, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja karyawan di Dana Pensiun PT. Telkom Bandung.

Untuk itu berkaitan dengan analisis data deskriptif ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk kerja analisis data deskriptif menurut Ali Muhidin (2009), yaitu :

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kecerdasan emosional, kepuasan kerja, dan kinerja

karyawan adalah tingkatannya, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 5
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

Pilihan Jawaban	Skor Nilai Pernyataan
Sangat Setuju Sekali	7
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Ragu-ragu	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Modifikasi dari Sugiyono, Dawes, dan Hofmans et al, (2014)

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- e. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan mengetahui suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan dapat di perkecil atau di hindari. Uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2013, hlm. 51). Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan melalui metode. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu: - Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. - Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.10. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan uji koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan *uji statistik*. Analisa ini digunakan untuk menguji derajat keterkaitan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y . Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak.

3.10.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formasi H_0 dan H_a $H_0 : \beta_i = 0$,berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel

dependen. $H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. *Level of significant*

Sampel 98 orang, maka $t \text{ tabel} = t (\alpha = 0,05)$

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 gagal ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

4. Tes Statistik

$$t = \frac{\text{rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Kesimpulan :

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh.

3.10.2. Teknik Analisis Jalur

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur ini digunakan untuk menguji besarnya jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 terhadap Y melalui X_2 .

Adapun langkah – langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan & Kuncoro, 2012):

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{Y\varepsilon_1}$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis : naik turunnya variabel endogen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X_1 dan X_2).

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots \dots \dots \rho_{YX_k} = 0$$

$$H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots \dots \dots \rho_{YX_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{YX_k}}{k(1 - R^2_{YX_k})}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel eksogen

$R^2_{YX_k}$: Rsquare

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha)(dk-k), (dk-n-k) \}$$

b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut :

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_o : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistic yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus (Schumacker & Lomax dalam Kusenendi, 2008).

$$tk = \frac{\rho_k}{S_{epk}} : (dk = n-k-1)$$

Data interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*). Secara matematis, hubungan diantara variabel yang menjadi fokus penelitian ini dapat diformulasikan ke dalam model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$X_2 = F(X_1)$$

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Model persamaan struktural tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

$$X_2 = \rho_{x2x1}X_1 + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

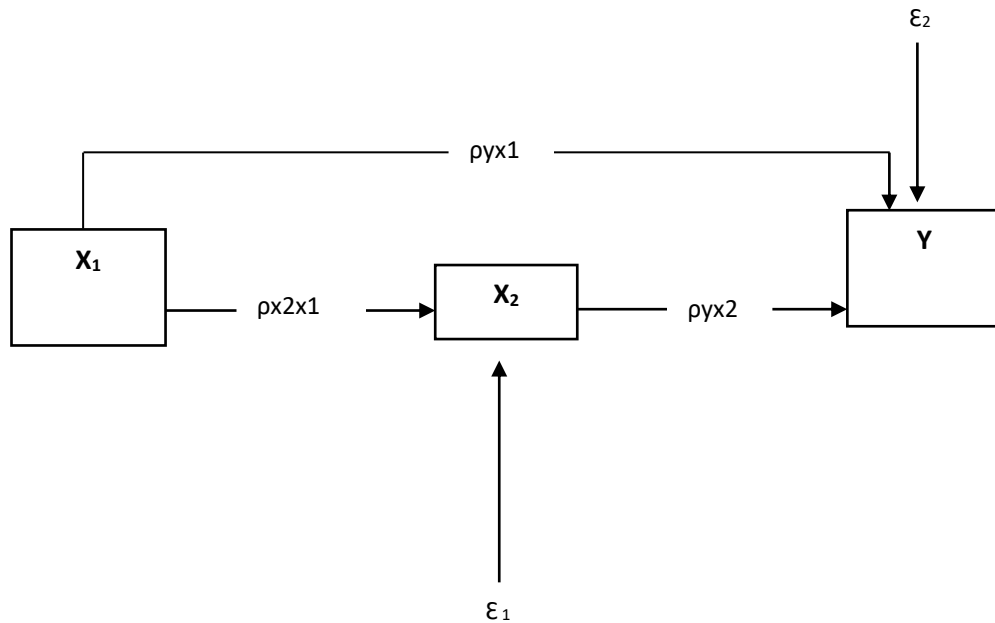
ρ = Koefisien jalur

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Kepuasan Kerja

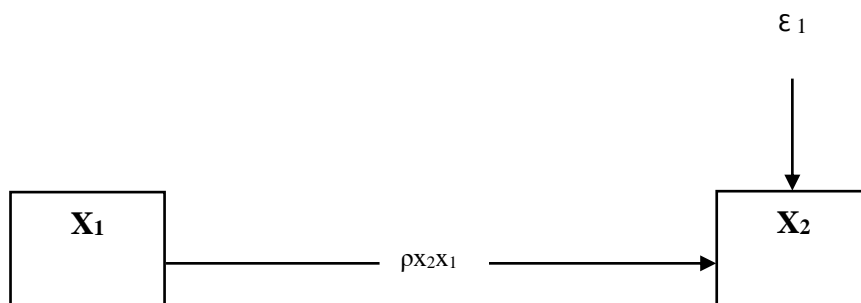
$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Faktor residual

Bentuk diagram jalur untuk model struktural sebagai berikut:



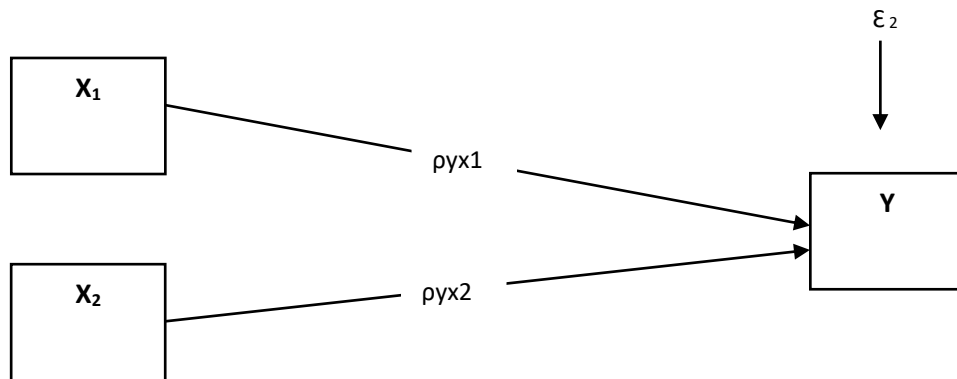
Gambar 3. 1
Diagram Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Y

Pada Gambar 3.1 menunjukkan diagram jalur yang memiliki variabel endogen (dependen) yaitu Y dan X_2 serta variabel eksogen (independen) yaitu X_1 . Sesuai dengan model persamaan strukturalnya, diagram jalur tersebut dapat diidentifikasi menjadi sebuah sub-struktur yaitu sub-struktur 1 dan sub-struktur 2. Jika digambarkan secara terpisah maka bentuk diagram jalur untuk model sub-struktur 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Diagram Analisis Jalur untuk Sub-struktur 1

Gambar 3.2 menunjukkan diagram jalur untuk model sub-struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal kecerdasan emosional (X_1) ke kepuasan kerja (X_2) dengan persamaan structural Struktur $X_2 = \rho_{yx1} + \varepsilon_1$.



Gambar 3.3
Diagram Analisis untuk Jalur Sub-struktur 2

Gambar 3.3 menunjukkan diagram jalur untuk model sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal kecerdasan emosional (X_1), kepuasan kerja (X_2) ke kinerja (Y) Struktur $Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon_2$.

3.10.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut (Gujarati, 2001, hlm. 98).

Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.10.4. Uji Sobel (Sobel Test)

Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X_1) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (X_2). Dengan cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X_1 ke Y melalui X_2 dengan cara mengalikan jalur $X_1 - X_2$ (a) dengan jalur $X_2 - Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c-c')$ dimana c adalah pengaruh X_1 terhadap Y tanpa menghubungkan X_2 , sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X_1 terhadap Y setelah menghubungkan X_2 .

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X_1) dengan variabel intervening (X_2)

b : Jalur variabel intervening (X_2) dengan variabel dependen (Y)

sa : Standar eror koefisien a

sb : Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif (Ghozali, 2011).